

Layanan Pendidikan Berkualitas :” *Terciptanya, Keamanan,
Kenyamanan dan Kesehatan sekolah-MTs*”

Oleh:

Wahyu Surakusumah
Jurusan Pendidikan Biologi
Universitas Pendidikan Indonesia.

A. Pendahuluan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap gerak langkah perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memantapkan, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah atau tempat proses pendidikan dilakukan. Sekolah memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkait, oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembangunan bangsa.

B. Sekolah tempat mendidik yang efisien

Dalam perkembangan anak, proses-proses perkembangan tidak hanya terjadi didalam diri anak sesuai dengan teori kematangan, namun dalam banyak hal, seperti lingkungan. Lingkungan berperan besar sebagai sumber rangsangan untuk mempengaruhi perkembangan anak dan membentuk karakter kepribadiannya sesuai yang diinginkan. Anak pada hakekatnya mempunyai kemampuan bawaan atau kemampuan yang akan muncul atau dimunculkan dengan campur tangan dan stimulus dari lingkungan, antara lain dalam bentuk pola asuh, pendidikan formal ataupun non formal.

Pendidikan formal atau pendidikan yang berlangsung disekolah tidak semata-mata dapat membentuk kemampuan berpikir, penalaran dan logika siswa, tetapi juga membentuk pengertian, pemahaman dan pandangan siswa terhadap dirinya setelah melakukan interaksi secara total dalam lingkungan social baik disekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan disekolah tidak hanya terbatas pada hasil belajar siswa tetapi juga mencakup karakteristik personal siswa seperti gambaran diri dan kepercayaan diri (Scheereens, 1992). Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan akademik siswa diperoleh dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan disekolah, sedangkan gambaran diri dan kepercayaan diri menunjukkan kemampuan afektif siswa. Pendidikan disekolah merupakan bagian proses pembentukan diri siswa. Selain mendapat pengetahuan dari berbagai hal yang diajarkan oleh guru melalui sejumlah mata pelajaran siswa memperoleh pengetahuan mengenai norma, etika dan moral. Keseluruhan pengetahuan yang diperoleh akan membentuk diri siswa sehingga dia mempunyai pandangan dan penilaian mengenai dirinya, baik yang menyangkut kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan disekolah juga harus mengacu pada pencapaian individu siswa. .

Penerapan kurikulum yang disusun dengan jelas serta penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang teratur, sekolah mampu menjadi tempat mendidik yang efisien. Harapan beberapa pihak bahwa sekolah menjadi lembaga dan memadai peranannya untuk memberikan bekal pengetahuan dan pembentukan kepribadian bagi siswa-siswanya untuk terjun kemasyarakat, bukanlah merupakan suatu yang tampak dasar. Disamping itu, sekolah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan

program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Peran sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun berperilaku.

Berkenaan dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal khususnya dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dilam kelas untuk membantu proses pengembangan siswa. Penyampaian materi hanyalah merupakan satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses pengembangan siswa.

C. Layanan Pendidikan Berkualitas.

Seperti yang telah diuraikan diatas sekolah diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang efisien untuk mendidik siswa tidak hanya dari kemampuan intelektual yang baik akan tetapi dapat memberikan pendidikan karakter atau kepribadian siswa. Perlu disadari pula bahwa sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks dimana didalam sistem tersebut banyak instrumen yang mempengaruhi proses pendidikan yang terjadi. Instrumen apa yang ada disekolah antara lain *sumber daya manusia* (Kepala sekolah, guru, administrasi, siswa, orang tua dan lain-lain), *Sarana dan prasarana*, dan *norma atau aturan* yang berlaku.

Menurut Hartisari (2007): *sistem adalah kumpulan komponen atau gugus yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu*. Dari definisi tersebut apabila kita analogikan sekolah sebagai sistem maka ketiga komponen diatas harus berinteraksi secara optimal untuk saling mendukung agar tercapainya tujuan pendidikan disekolah. Penerjemahan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut semua komponen sumber daya manusia sekolah harus bekerja sama dengan baik dengan mengoptimalkan sarana prasana yang ada dan melaksanakan norma atau peraturan yang telah disepakati agar tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai secara optimal. Kalau kita dapat simpulkan dari penerjemahan tersebut sekolah

harus dapat menciptakan suatu budaya disekolah yang dapat mendorong semua komponen untuk menciptakan layanan pendidikan berkualitas bagi anak didik.

Selanjutnya adalah pertanyaan bagaimana menciptakan layanan pendidikan berkualitas? Tentunya layanan berkualitas dapat terjadi karena ada faktor lingkungan yang mendukung agar layanan tersebut dapat terlaksana yaitu terciptanya keamanan, kenyamanan dan kesehatan sekolah. Bagaimana agar keamanan, kenyamanan dan kesehatan sekolah dapat terwujud?, dibawah ini akan dibawah point-point penting sebagai langkah-langkah penciptaan kondisi tersebut.

1. Norma atau Aturan sebagai Landasan

Untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas perlu dibangun suatu kerangka atau batasan-batasan yang mengatur pelaksanaan program pendidikan disuatu sekolah. Batasan atau kerangka tersebut akan mengikat semua komponen sekolah oleh karena itu perlu adanya kesepakatan semua pihak dalam penyusunan norma atau aturan yang akan diberlakukan. Aturan atau norma tersebut mengatur mengenai hak dan kewajiban, peran, apa yang boleh dan tidak boleh, dan lain-lain. Tingkat keberhasilan dapat diukur dari beberapa indikator yaitu: (1) Pemahaman dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan norma atau aturan yang telah dibuat oleh semua komponen sekolah, (2) Siswa dan warga sekolah dilatih dan dibiasakan untuk menaati nilai dan norma atau aturan yang telah disepakati dan melaksanakan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari disekolah, dan (3) Kepala sekolah, guru, pegawai dan orang tua memberikan contoh dan tauladan dalam melaksanakan aturan atau norma yang berlaku.

Pemahaman dan komitmen yang kuat dapat dilihat dari upaya yang sungguh-sungguh dari setiap warga sekolah dan orang tua untuk melaksanakan ketentuan sekolah yang telah dibuat bersama secara konsekuen, dengan menerapkan semua ketentuan yang ada, khususnya sanksi bagi pelanggar tanpa pandang bulu. Namun demikian penerapan norma atau aturan bukanlah semata-mata diarahkan untuk memberikan sanksi tetapi paling penting adalah melakukan internalisasi nilai-nilai dasar melalui latihan dan pembiasaan sehingga siswa dapat melakukan dengan kesadaran sendiri tanpa merasa dipaksa sesuai dengan makna yang disampaikan

John Dewey (2006) *“Pembiasaan adalah proses pembelajaran yang berulang-ulang sehingga terjadi internalisasi menjadi suatu kebiasaan dan sikap yang dicerminkan oleh perilaku”* .

2. Penataan sarana dan prasarana

Komponen penunjang terwujudnya layanan pendidikan yang berkualitas untuk menciptakan keamanan, kenyamanan dan kesehatan adalah sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana prasarana sekolah perlu ditata akan tetapi bagaimana penataan sarana dan prasarana tersebut?. Ada beberapa rujukan bagaimana melakukan penataan sarana dan prasarana antara lain adalah standar yang dikeluarkan pusjas Departemen Pendidikan nasional sebagai acuan Kriteria sekolah sehat dan program UKS seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Standar Lingkungan Sekolah Sehat

No	Kriteria
1	Memiliki air bersih yang cukup
2	Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir dilengkapi lap dan sabun.
3	Ada kantin dan tempat cuci perabot, menu gizi seimbang dengan petugas kantin bersih dan terlatih.
4	Ada tempat sampah di setiap kelas dan sampah diangkut langsung ke TPS di luar sekolah.
5	Ada WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dengan rasio WC: siswa yaitu 1:20.
6	Ada saluran pembuangan air limbah yang tertutup dan berfungsi dengan baik, mengalir dan lancar.
7	Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga/penjas.
8	Ada taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) serta hasilnya diolah.
9	Ada toga/kebun sekolah.
10	Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir.
11	Ada tempat sampah di setiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir sekolah.
12	Kepadatan ruang kelas antara 1,75 -2 M persiswa.
13	Jarak papan tulis dg bangku terdepan 2,5 m
14	Memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal.
15	Ada poster bahaya rokok , poster Narkoba, Lingkungan sekolah bebas jentik dan Memiliki ruang konseling.

Tabel 2. Standar Pelaksanaan Program UKS

No	Standar	Komponen
1	Pendidikan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan penjaskes secara kurikule dan eksrtakurikuler baik oleh guru penjasje atau guru lain yang relevan. 2. Ada buku pengangan pendidikan kesehatan. 3. Memiliki alat peraga dan poster tentang pendidikan kesehatan. 4. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh kader kesehatan sekolah dan siswa. 5. Memiliki program kemitraan dengan pihak luar seperti dengan puskesmas, LSM atau kepolisian dan lain-lain. 6. Hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan dioleh dan diseajikan diruang UKS. 7. Melaksanakan pengukuran tingkat kesegaran jasmani. 8. Memiliki guru BP/BK. 9. Pendidikan kesehatan remaja (kespro& napza) ekstrakurikuler 10. Pendidikan kesehatan terintegrasi ke mata pelajaran lain 11. Evaluasi pendidikan kesehatan 12. Peran aktif pendidik sebaya dalam PKHS 13. Memiliki guru Pembina UKS yang terlatih dengan jumlah memadai.
2	Pelayanan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan penyuluhan kesehatan 2. Ada penjangingan kesehatan 3. Ada guru Pembina UKS dan mampu memberikan P3K dan P3P. 4. Pemeriksaan kesehatan tiap 6 bulan (Tinggi badan, berat badan yang dicatat pada KMS) 5. Ada pengawasan terhadap warung sekolah maupun penjaja makanan diluar sekolah secara rutin. 6. Ada kegiatan P3K dan P3P oleh

		siswa dan guru. 7. Ada kader kesehatan sekolah (KKR) > 10% 8. Adanya rujukan kepuskesmas bagi yang memerlukan. 9. Adanya konseling remaja 10. Adanya kegiatan peer education. 11. Memiliki dana UKS/dana sehat 12. Memiliki kebun sekolah atau apotik hidup.
--	--	--

3. Penciptaan Ketahanan sekolah

Ketahanan sekolah merupakan salah satu program untuk menciptakan keamanan sekolah. Diharapkan dengan terciptanya ketahanan sekolah tidak ada gangguan dari luar sekolah yang mengganggu proses pendidikan didalam sekolah. Ancaman dari luar sekolah yang sekarang menjadi momok adalah penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar, oleh karena itu perlu diciptakan ketahanan sekolah sebagai pilar pelaksanaan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

Ketahanan sekolah ditentukan oleh 4 (empat) Faktor yaitu: (1) Tatanan lingkungan sekolah yang baik, (2) Adanya sistem pengamanan (Deteksi dini dan pencegahan), (3)Peningkatan pengetahuan dan (4)Pembiasaan untuk membina moral dan perilaku. Tatanan lingkungan sekolah yang baik merupakan sarana prasarana dan komitmen komponen sekolah untuk menciptakan ketahanan sekolah yang baik. Sistem pengamanan merupakan program dari sekolah untuk mendeteksi persoalan yang mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran seperti terganggunya kosentrasi belajar siswa melalui program bimbingan konseling, dan lain-lain. Peningkatan pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat menciptakan ketahanan pribadi. Sesuai dengan pernyataan Kuhn (2002) *“Pengetahuan adalah faktor utama yang mendorong tindakan rasional”* diharapkan dengan pengetahuan yang terbangun oleh siswa maka siswa mempunyai kesadaran dampak positif dan negatif dari segala tindakannya. Dan keempat *Pembiasaan adalah proses pembelajaran yang berulang-ulang sehingga*

terjadi internalisasi menjadi suatu kebiasaan dan sikap yang dicerminkan oleh perilaku” (Dewey, 2006).

D. Peranan Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dan Provinsi

Amanat UUD 1945, Pemerintahan Daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan menurut azas Otonomi dan tugas Pembantuan, di arahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pelayanan, Pemberdayaan dan Peran serta masyarakat. Menurut Undang-Undang No 34 Tahun 2004 Pasal 13 dan 14 Ada 16 Urusan wajib, yang menjadi kewenangan Provinsi dan kabupaten/kota diantaranya bidang **Kesehatan** dan Penyelenggaraan **Pendidikan** .

Dalam rangka melaksanakan amanat Undang-undang maka Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dan Provinsi yang merupakan komponen Pemerintahan daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab mengelola bidang pendidikan diwilayahnya. Dalam rangka mendukung program peningkatan mutu pendidikan dan mengembangkan layanan pendidikan berkualitas maka Dinas pendidikan mempunyai tugas antara lain: (1) Menyusun petunjuk teknis tentang layanan pendidikan berkualitas, (2) Mensosialisasikan kebijakan layanan pendidikan berkualitas, (3) Melaksanakan program. pembinaan and pengembangan, (4) Menjalin hubungan kerja dan kemitraan lintas sektor, pihak swasta dan LSM, dan (5) Melaksanakan monitoring dan evaluasi.

E. Kebijakan Direktorat Pembinaan SMP

Dalam rangka menciptakan pelayanan pendidikan berkualitas untuk menciptakan keamanan, kenyamanan dan kesehatan sekolah, maka Direktorat Pembinaan SMP sesuai dengan kebijakan dalam visi dan misinya yaitu **visi**: Tertuntaskannya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu dan **missi**: Penyelenggaraan SMP yang memberikan kemudahan –kemudahan pelayanan kepada anak usia SMP untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, menyelenggarakan program-program peningkatan mutu sebagai berikut:

1. Manajemen Peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS)

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan program yang sudah dijalankan dalam rangka mengakomodasi keanekaragaman sekolah berdasarkan kondisi wilayah dan potensinya masing-masing. Dengan MPMBS ini sekolah dapat secara kreatif mengembangkan program peningkatan mutu pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi sekolah melalui musyawarah yang melibatkan semua stake holders sekolah. Diharapkan dengan model ini dapat dilakukan akselerasi peningkatan mutu pendidikan.

2. Pembinaan Sekolah sehat

Kegiatan pembinaan ini dimaksudkan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada sekolah dalam rangka menerapkan kriteria atau standar sekolah sehat.

3. Pembinaan Usaha kesehatan sekolah

Kegiatan pembinaan ini dimaksudkan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada sekolah dalam rangka menerapkan kriteria atau standar Program usaha kesehatan sekolah.

4. Menyelenggarakan lomba sekolah sehat

Lomba sekolah sehat merupakan tindak lanjut dari program pembinaan sekolah sehat. Diharapkan dengan dilaksanakannya lomba ini sekolah termotivasi untuk berkompetisi menyelenggarakan atau menerapkan Kriteria sekolah sehat. Label sekolah sehat memberikan citra yang sangat baik bagi sekolah dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

5. Menyelenggarakan Program pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar

Program pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu program untuk mengantisipasi permasalahan narkoba dikalangan pelajar. Hal tersebut merupakan program antisipasi dengan semakin banyaknya pelajar yang terlibat kasus narkoba. Program ini merupakan program peningkatan kapasitas (dinas pendidikan provinsi, kabupaten dan sekolah) dan koordinasi dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar.

6. Menerbitkan buku panduan pembinaan kesiswaan.

Sebagai acuan dasar dalam mengembangkan layanan pendidikan berkualitas Direktorat Pembinaan SMP menerbitkan buku-buku panduan. Buku panduan

tersebut disebarluaskan melalui dinas pendidikan pendidikan provinsi dan kabupaten/kota.

F. Penutup

Terciptanya keamanan, kenyamanan dan kesehatan sekolah merupakan salah satu pilar terciptanya pelayanan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut dapat terlaksana apabila semua unsur sekolah bersinergi dalam mewujudkan program tersebut dengan komitmen yang tinggi serta memberikan contoh yang baik bagi siswa sebagai target dari pelayanan pendidikan tersebut. Diharapkan dengan komitmen yang baik maka tercipta budaya untuk memberikan pelayanan pendidikan berkualitas.

Daftar pustaka

1. Anonim (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 4 Pedoman tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah Bagi SMP*. Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
2. Anonim. (2003). *Pembangunan Karakter Bangsa*. Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
3. Danim.S. (2003). *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

4. Dewey.J.(2004). *Experience And Education*. Teraju PT Mizan Publika. Jakarta.
5. Fattah. N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Pustaka Bani Quraisy. Bandung.
6. Kuhn,T.S. 2002. *The Structure of Sciencetific Revolution (Peran Paradigma dalam Revolusi Sains)*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
7. Screerens.J. (1992). *Effective Schooling: Research Theory and Practice*. London:Cassel.
8. Sutikno.M.S (2006). *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan: “Suatu Refleksi Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermakna”*. NTP Press. Mataram.
9. Supriatna, M. (2004). *Standar Kompetensi, Pokok-Pokok Materi dan Strategi Pelatihan Bidang Pembinaan Kesiswaan*. Disampaikan pada pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi guru SMP Bidang pembinaan kesiswaan. Jakarta..